

**PERANAN SERSAN MAYOR ABDUL MUIS DALAM MEMPERTAHANKAN  
KEMERDEKAAN INDONESIA DI DESA BATUN KECAMATAN JEJAWI  
TAHUN 1947-1949**

**SKRIPSI**

**OLEH  
Amry  
NIM 352016011**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
April 2021**

**PERANAN SERSAN MAYOR ABDUL MUIS DALAM MEMPERTAHANKAN  
KEMERDEKAAN INDONESIA DI DESA BATUN KECAMATAN JEJAWI  
TAHUN 1947-1949**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Amry  
NIM 352016011**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
April 2021**

**Skripsi oleh Amry ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, 30 April 2021**

**Pembimbing I,**



**Dra. Nurhayati Dina., M.Pd.**

**Palembang, 30 April 2021**

**Pembimbing II,**



**Dr. Apriana, M.Hum.**

Skripsi oleh Amry ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal, 30 April 2021

Dewan penguji:

**Dra. Nurhayati Dina., M.Pd., Ketua**

**Dr. Apriana, M.Hum., Anggota**

**Dra. Fatmah, M.Hum., Anggota**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,

**Heryati, S.Pd, M.Hum.**

Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,



**Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd.**

**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawahini :

Nama : Amri  
NIM : 352016011  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Peranan Sersan Mayor Abdul Muis Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Desa Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1947-1949

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, April 2021  
Yang menerangkan,  
Mahasiswa yang bersangkutan



Amry  
Nim/352016023

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha, serta doa.*
- ❖ *Sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.*
- ❖ *Berangkat dengan penuh keyakinan serta istiqomah dalam menghadapi cobaan.*

*Terucap Syukur Padamu ya ALLAH SWT*

*Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:*

- ❖ *Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Muhammad dan Ibunda Samsiah, yang selalu mendoakanku dan memotivasiku untuk terus meraih keberhasilan dan kesuksesanku .*
- ❖ *Kedua saudara-saudaraku serta keluarga besarku yang selalu mendo'a kan dan memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan : M. Rizki, Agung Faraka, dan Thia Oktarina.*
- ❖ *Rekan-rekan PPL SMA YWKA Palembang.*
- ❖ *KKN Tegal Binangun Jakabaring, Palembang.*
- ❖ *Agamaku, Almamaterku, Bangsa dan Negaraku*

## ABSTRAK

Amry. 2021. *Peranan Sersan Mayor Abdul Muis Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi Tahun 1947-1949*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Dra. Nurhayati Dina., M.Pd., (2) Dr. Apriana, M.Hum.

Kata Kunci: *Sersan Mayor, Abdul Muis, Mempertahankan, Kemerdekaan, Indonesia, Desa Batun, Kecamatan Jejawi*

Belanda secara resmi tidak mengakui kemerdekaan Indonesia pada 1945. Dalam usaha mempertahankan kemerdekaan, baik secara langsung maupun tidak langsung segenap bangsa Indonesia telah melibatkan diri didalamnya. Salah satu pahlawan yang ikut berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan di Desa Batun adalah Serma Abdul Muis. **Permasalahan penelitian** ini adalah: (1) Apa yang melatarbelakangi Sersan Mayor Abdul Muis mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949? (2) Bagaimana kehidupan masyarakat Desa Bantun Kecamatan Jejawi pada saat Agresi Meliter Belanda I dan II? (3) Bagaimana peranan Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949? (4) Bagaimana dampak perjuangan Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia bagi masyarakat Palembang di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949? **Metode penelitian** menggunakan metode survei dan metode historis. **Jenis penelitian** adalah deskriptif kualitatif. **Pendekatan penelitian** menggunakan pendekatan geografi, sosiologi, politik, psikologi, ekonomi, historis, dan militer. **Teknik analisis data** menggunakan reduksi data (*data collection*), display data (*penyajian data*), dan penarikan kesimpulan. **Hasil penelitian** menyatakan bahwa: (1) Latar belakang Sersan Mayor Abdul Muis mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949 adalah kalahnya pertempuran yang ada di Palembang tanggal 1-5 Januari 1947 atau dikenal Pertempuran Lima Hari Lima Malam. Selain itu, Sersan Abdul Muis tidak ingin Belanda datang lagi untuk menguasai daerah OKI (2) Kehidupan masyarakat Desa Bantun Kecamatan Jejawi pada Saat Agresi Meliter Belanda I dan II ditinjau dari segi politik adalah Desa Batun termasuk ke dalam wilayah Keresidenan Sumatera Selatan. Ditinjau dari segi ekonomi, kehidupan masyarakat Desa Bantun, mayoritas bermata pencaharian pada bidang pertanian, nelayan, dan pedagang. Ditinjau dari segi sosial masyarakat di Desa Batun sering terjadi deskriminasi atau membedakan antar golongan atau kelompok yaitu kelompok timur dan kelompok barat. Kondisi Desa Bantun, dikuasai Belanda, sehingga pihak Belanda melakukan penyerangan ke Desa Jejawi untuk menuju kota Kayuagung. (3) Peranan Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949 adalah sebagai komando pasukan, rela berkorban dalam meledak jembatan Batun yang menghubungkan Muara Batun Barat dan Timur menuju ke kota Kayu Agung, dan meningkatkan semangat para pejuang akan kesadaran nasional yaitu merdeka atau mati. (4) Dampak perjuangan Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia bagi Masyarakat Palembang di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949 adalah Indonesia berhasil terlepas dari penjajahan bangsa asing. Selain itu, Belanda bersedia hadir di Konferensi Meja Bundar dan mengakui kedaulatan Indonesia yang akhirnya bangsa Indonesia benar-benar terlepas dari penjajahan bangsa asing. Sersan Mayor Abdul Muis membangkitkan semangat untuk para pejuang dalam meningkatkan kesadaran nasional, masyarakat Desa Batun dan terdapat masyarakat Desa Batun yang menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). **Saran** bagi generasi penerus, hendaknya terus berupaya menjaga, meningkatkan, dan mengisi kemerdekaan Indonesia supaya bangsa dan negara Indonesia tidak lagi dijajah oleh bangsa asing.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peranan Sersan Mayor Abdul Muis Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi Tahun 1947-1949* Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yth:

1. Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd.,M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Dra. Nurhayati Dina., M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Apriana, M.Hum., pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis.
5. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

6. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Muhammad dan Ibunda Samsiah tercinta yang selalu menyertai penulis dengan doa dan restunya serta dorongan moril maupun materil.
7. Saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu menyertai dengan doa dan restunya.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin Ya Robbal Alamin. Wasallam.

Palembang, April 2021

Penulis,

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Sersan Mayor, Mempertahankan, Kemerdekaan, Indonesia, Desa Batun, Kecamatan Jejawi, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	17
1. Pengertian Peranan.....	17
2. Pengertian Sersan Mayor .....	18
3. Pengertian Mempertahankan.....	19
4. Pengertian Kemerdekaan .....	20
5. Pengertian Indonesia .....	21
6. Pengertian Desa Batun .....	22
7. Pengertian Kecamatan Jejawi .....	24
8. Pengertian Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	26

B. Kedatangan Sekutu - NICA.....	28
1. Kondisi Kehidupan Politik di Indonesia pada Masa Kedatangan Sekutu - NICA .....	28
2. Kondisi Kehidupan Ekonomi di Indonesia pada Masa Kedatangan Sekutu - NICA .....	31
3. Kondisi Kehidupan Sosial Budaya di Indonesia pada Masa Kedatangan Sekutu - NICA .....	33
4. Letak Geografis Desa Batun .....	35
C. Biografi Sersan Mayor Abdul Muis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Metode Penelitian.....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
1. Pendekatan Penelitian .....	44
a. Pendekatan Geografi .....	45
b. Pendekatan Sosiologi .....	45
c. Pendekatan Politik.....	46
d. Pendekatan Psikologi .....	47
e. Pendekatan Ekonomi.....	48
f. Pendekatan Historis.....	48
g. Pendekatan Militer .....	49
2. Jenis Penelitian.....	49
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Kehadiran Penelitian .....	51
E. Sumber Data.....	52
1. Sumber Primer .....	52
2. Sumber Sekunder .....	53
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	54
1. Studi Kepustakaan .....	54
2. Observasi.....	56
3. Wawancara.....	57

4. Dokumentasi .....	58
G. Teknik Analisis Data .....	59
1. Reduksi Data ( <i>Data Colecetion</i> ) .....	59
2. Display Data ( <i>Penyajian Data</i> ).....	60
3. Penarikan Kesimpulan .....	61
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Paparan Data Observasi dan Hasil Temuan .....	64
B. Paparan Data Wawancara dan Hasil Temuan .....	66
C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan.....	85
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>87</b>
A. Latar Belakang Sersan Mayor Abdul Muis Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947- 1949 .....	87
B. Kehidupan Masyarakat Desa Bantun Kecamatan Jejawi pada Saat Agresi Meliter Belanda I dan II .....	95
C. Peranan Sersan Mayor Abdul Muis dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi Tahun 1947- 1949 .....	102
D. Dampak Perjuangan Sersan Mayor Abdul Muis dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Bagi Masyarakat Palembang di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949 .....	114
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>127</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Tahap-Tahap Penelitian .....	63
Tabel 4.1 Daftar Pengumpulan Data Observasi .....	65
Tabel 4.2 Data-Data Informan Hasil Wawancara .....	69
Tabel 4.3 Hasil Wawancara terhadap Kepala Desa Batun, Kecamatan Jejawi .....	70
Tabel 4.4 Hasil Wawancara terhadap Siyote Selaku Tokoh Masyarakat Desa Batun Kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	74
Tabel 4.5 Hasil Wawancara terhadap Zainuddin, S.Pd.I., selaku Kepala SD Negeri Muara Desa Batun Kecamatan Jejawi .....	77
Tabel 4.6 Hasil Wawancara terhadap Hasbunalah Selaku Masyarakat desa Batun .....	79
Tabel 4.7 Hasil Wawancara terhadap Mahidin Selaku Masyarakat Desa Batun .....	81
Tabel 4.8 Hasil Wawancara terhadap Cek Din Selaku Masyarakat Desa Batun .....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belanda datang ke Indonesia secara berkoloni untuk urusan dagang. Menyadari akan potensi alam yang dimiliki Indonesia membuat pihak Belanda enggan untuk meninggalkan Indonesia. Apalagi hasil alam Indonesia menjadi komoditi ekspor yang cukup banyak dicari dan menjanjikan banyak keuntungan. Pada akhirnya, tanggal 8 Maret 1942, Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starckenborgh dan Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda Letnan Jenderal Ter Poorten berunding dengan Panglima Tertinggi Balatentara *Dai Nippon* Jenderal Imamura di Kalijati, Subang, Jawa Barat. Hasilnya, “Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang atau runtuhlah Hindia Belanda“ (Unit Khusus Museum Bank Indonesia, 2011: 1).

Sejak tahun 1942 Jepang telah menduduki Indonesia yang sebelumnya telah diduduki oleh pemerintahan Belanda. Meskipun kemudian dalam Perang Dunia II Jepang harus menyerah kalah terhadap Sekutu pada tahun 1945, Jepang pun terpaksa harus meninggalkan Indonesia dan kembali ke negaranya sendiri. Pada saat Jepang menyatakan menyerah kalah terhadap Sekutu, pasukan militer Jepang masih banyak yang berada di Indonesia. “Meskipun ada pengangkutan para pasukan militer Jepang untuk kembali ke Jepang oleh Sekutu, pada kenyataannya terdapat sekitar 1000 orang

masih berada di Indonesia, sampai akhirnya tentara militer Jepang pun tetap tinggal di Indonesia“ (Hayashi, 2011: 2)

Pada tanggal 13 Februari 1942 hingga 15 Februari 1942, terjadi pertempuran di provinsi Sumatera Selatan atau Palembang. Pertempuran Palembang ini di fokuskan pada Kilang minyak *Shell* di dekat Plaju (atau *Pladjoe*) dan Sungai Gerong. Tujuan utama karena embargo minyak yang dilakukan terhadap Jepang oleh Amerika Serikat, Belanda dan Inggris Raya. “dengan persediaan bahan bakar dan lapangan udara yang banyak, Palembang merupakan basis militer yang potensial baik untuk Sekutu maupun Jepang“ (Oskandar, 2019: 2). Atas dasar perjuangan rakyat Sumatera Selatan, maka didirikanlah Monumen Perjuangan Rakyat (Monpera) di Kota Palembang.

Setelah tersebar berita kekalahan Jepang atas Sekutu pada tanggal 9 Agustus 1945, terjadi perbedaan pendapat antara golongan pemuda dan Soekarno-Hatta mengenai proklamasi kemerdekaan. Soekarno menginginkan agar proklamasi kemerdekaan harus ditetapkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) karena anggota badan ini berasal dari berbagai penjuru tanah air dan dianggap mewakili seluruh Indonesia. Dengan ikutnya anggota tersebut, tercapailah simbol persatuan rakyat Indonesia, sedangkan golongan muda yang dipelopori oleh Sukarni, Chaerul Saleh, Adam Malik, dan Wikana berpendapat bahwa “kemerdekaan adalah hak yang harus dicapai oleh jerih payah bangsa Indonesia sendiri, dan tidak perlu

tergantung, apalagi diberikan oleh orang lain. Oleh karena itu, segala hubungan dan janji kemerdekaan dari Jepang harus dilepaskan“ (Supriyadi, 2009: 9).

Pada tanggal 6 Agustus 1945, Amerika memerintahkan tentara udara menjatuhkan bom atom di Hiroshima. Tiga hari selanjutnya, tepatnya pada tanggal 9 Agustus 1945 bom atom kedua dijatuhkan di Nagasaki. Pengeboman terhadap kota Hiroshima dan Nagasaki tersebut merupakan langkah yang mau tidak mau harus ditempuh oleh pasukan Sekutu Inggris-Amerika Serikat. “Dalam sekejap, pasukan Jepang yang berada di Asia Tenggara menyerah tanpa syarat dan Perang Pasifik pun berhenti“ (Hendrayana, 2009: 85).

Akhirnya, bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta bertempat di Jalan Pegangsaan Timur 56, Jakarta Pusat. Said dalam bukunya *Berita Peristiwa 60 Tahun Waspada* menjelaskan bahwa:

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Soekarno - Hatta, tidaklah berarti bahwa kita sudah mencapai tujuan kemerdekaan rakyat Indonesia, tetapi baru merupakan jembatan emas untuk menuju kebebasan dan kemakmuran rakyat, seperti selalu didengungkan oleh pejuang kemerdekaan Soekarno. Perjuangan rakyat Indonesia mencapai zaman baru sama sekali, zaman Republik Indonesia, hasil perjuangan rakyat selama tiga abad lebih dalam membebaskan diri dari penjajahan Belanda dan Jepang (Said, 2006: 182).

Kemerdekaan bangsa Indonesia ini tidak sepenuhnya diakui oleh pihak Belanda, karena bagi Belanda, Indonesia masih menjadi negara jajahan Belanda dan Indonesia belum mendapat pengakuan kemerdekaan dari negara lain, hal inilah yang

menyebabkan Belanda bersikeras menyatakan bahwa Indonesia belum merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.

Tanggal 18 Agustus 1945, sidang PPKI secara aklamasi memilih Soekarno dan Moh. Hatta masing-masing sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dan juga penyebaran berita proklamasi di Jawa, seperti: Tangerang, Serang, Pekalongan, Surabaya, serta di wilayah Sumatera, seperti: Jambi, Bangka Belitung. Pada tanggal 23 Agustus 1945, pengalihan tugas PPKI ke Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang selanjutnya sidang-sidang dilakukan oleh KNIP. “Jepang menyarankan agar kemerdekaan Indonesia dinyatakan pada 24 Agustus 1945” (Abdurakhman dan Setiawan, 2018: 16).

Sementara itu informasi resmi tentang proklamasi kemerdekaan diterima para pemuka masyarakat Palembang pada tanggal 24 Agustus 1945, setelah wakil-wakil dari Sumatera yang duduk dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia di Jakarta, yaitu M. Amir, Teuku Moh. Hasan, dan Abbas, tiba di Palembang pada tanggal 23 Agustus 1945. “Ketiga orang itu kemudian mengadakan pertemuan dengan para pemimpin masyarakat di Palembang, yaitu A.K. Gani, M. Isa, Asari, Ibrahim, Mursodo, R.Z Fanani, Abdul Rozak, dan Nungtjik AR”. (Dewan Harian Daerah Badan Pembudayaan Kejuangan, 2003: 51).

Selanjutnya, Nurhayati Dina dalam *Instragram Talk Show* dengan tema *Jas Merah-Kesadaran Nasional Dalam Prospek Pendidikan Masa Pandemi* menyatakan bahwa:

Di Palembang, kelompok A.K. Gani dengan cepat mendengar berita proklamasi, informasi proklamasi diterima oleh A.K Gani dari Mailan operator Radio Domei dan Nungcik AR, operator Radio Hodohan. Kedua radio ini pensuplai informasi untuk Surat Kabar Palembang Shinbun, radio ini dapat menangkap siaran informasi dari luar negeri, karena tidak disegel oleh pemerintah Jepang, tetapi tidak semua informasi yang diterima radio itu dapat disebarkan secara penuh karena harus melalui sensor dari pemerintah Jepang. Oleh karena itu berita tentang kekalahan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya dan berita proklamasi di Jakarta tidak dimuat di Surat Kabar Shinbun, hingga pada tanggal 23 Agustus 1945 datang rombongan dari Jakarta yaitu anggota PPKI yang mewakili Sumatera yang terdiri dari Dr. M. Amir, Mr. M. Teuku Muhammad Hasan, dan Mr. Abbas. Foto copi naskah proklamasi diterima A.K. Gani dirumahnya pada pukul 24.00 dan pada tanggal 24 Agustus 1945 proklamasi dibacakan oleh A.K Gani di Kantor Ledeng, Kantor Wali Kota yang sekarang di jalan merdeka. Nama jalan dan tempat pengimbaran bendera diberi nama jalan merdeka, untuk mengenang peristiwa tersebut (Nurhayati Dina, *Instagram Talk Show*, 2020).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi proklamasi diterima oleh A.K Gani dari Mailan operator Radio Domei dan Nungcik AR, operator Radio Hodohan. Kedua radio ini pensuplai informasi untuk Surat Kabar Palembang Shinbun, radio ini dapat menangkap siaran informasi dari luar negeri, karena tidak disegel oleh pemerintah Jepang.

Belanda secara resmi tidak mengakui kemerdekaan Indonesia pada 1945. Dalam usaha mempertahankan kemerdekaan, baik secara langsung maupun tidak langsung segenap bangsa Indonesia telah melibatkan diri didalamnya, dengan kata lain tidak hanya pejuang tentara yang aktif di front-front pertempuran saja yang melakukan perjuangan, melainkan segenap Bangsa Indonesia telah memberikan kontribusi yang besar dalam mempertahankan kemerdekaan tersebut termasuk usaha-usaha di belakang front yang dipimpin oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama,

tokoh adat, dan juga yang terkhusus kaum pejuang ataupun militer itu sendiri. “Salah satu insiden yang terjadi setelah Indonesia merdeka adalah insiden di Fornt Desa Batun yang terjadi pertama pada tanggal 15 Januari 1947“ (Dewan Harian Daerah Badan Pembudayaan Kejuangan, 2003: 278).

Secara *De Jure* berdirinya negara Republik Indonesia belum memenuhi syarat, walaupun secara *De Facto* Indonesia berdiri sejak tanggal 17 Agustus 1945. Negara-negara di luar Indonesia dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tidak mau ikut campur urusan Indonesia, karena dianggap sebagai masalah dalam negeri Belanda. Dunia internasional belum mau mengurus masalah Indonesia, walaupun terjadi peperangan di Indonesia dan banyak korban jiwa. Pada tanggal 15 November 1949, naskah persetujuan diparaf oleh kedua pihak (Indonesia dan Belanda). Salah satu isi pokoknya adalah belanda mengakui secara *De Facto* Republik Indonesia dengan wilayah kekuasaan yang meliputi Sumatera, Jawa, dan Madura. “Belanda sudah harus meninggalkan daerah *De Facto* paling lambat tanggal 1 Januari 1949“ (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1977:122).

Salah satu pahlawan yang ikut berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan di Desa Batun adalah Serma Abdul Muis. Pertempuran di Muara Batun tahun 1947 tidak lepas dari kalahnya pertempuran yang ada di Palembang tanggal 1-5 Januari 1947 (atau dikenal Pertempuran Lima Hari Lima Malam). Setelah Belanda (NICA) mendapatkan kemenangan di Palembang, mereka melanjutkan ke daerah lainnya terutama Kayu Agung, Ibu Kota Kabupaten OKI saat ini. Demi menjaga Kayu Agung itulah, pimpinan militer Tentara Republik Indonesia (TRI) untuk kawasan Sumatera

membentuk suatu brigade tempur. menurut Anugerah dalam Surat Kabar [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) yang berjudul *Sersan Mayor Abdul Muis, Pahlawan yang Dilupakan* menyatakan bahwa:

Hal yang menarik sesaat tiba di Desa Batun Baru, adalah monumen patungnya. Monumen patung ini ternyata satu-satunya yang dibangun di Kecamatan Jejawi. Padahal Kecamatan Jejawi mempunyai tujuh desa lainnya. Selama di perjalanan pun mulai dari Palembang sampai memasuki Kecamatan Jejawi yang berjarak kurang lebih 32 km-sama sekali tidak tampak monumen patung selain di Desa Batun Baru. Dugaannya kemungkinan ada kisah menarik yang melatarbelakangi pendirian monumen patung tersebut. Sampai suatu hari saya menemukan fakta bahwa monumen patung yang terlihat kokoh itu kondisinya cukup memprihatinkan (Anugerah, 2015, Kompas siana Online, diakses, 02-09-2020).

Berdasarkan pendapat di atas, maka perlu dikaji lebih lanjut mengenai peranan Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949 agar dapat dihapami dan juga dikenang oleh para generasi penerus serta mengetahui sejarah, khususnya sejarah lokal yang ada di Desa Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI.

Selain itu, menurut Yanto dalam surat kabar Sumsel Tribun New menyatakan bahwa, “pada tahun 1947 Sersan Mayor Abdul Muis merupakan pejuang syahid yang memiliki peran yaitu menyelamatkan Jejawi dari serangan tentara *Netherland Indies Civil Administration* (NICA—Pemerintahan Sipil Hindia Belanda)” (Yanto, 2017: 1).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Kepala Desa Batun ditemukan bahwa “Sersan Mayor Abdul Muis adalah salah satu pejuang di Desa Batun. Sersan Mayor Abdul Muis memiliki peranan yang penting dalam

serangan tentara Hindia Belanda. Jadi, untuk mengenang jasanya, didirikanlah patung atau monument pada tahun 1984“ (Harun, Wawancara: 01-07-2020).

Pada tanggal 21 Juli 1947 sampai 5 Agustus 1947 terjadi Agresi Militer Belanda I yang merupakan operasi militer Belanda di Jawa dan Sumatra terhadap Republik Indonesia yang dilaksanakan dari tanggal 21 Juli 1947 sampai 5 Agustus 1947. *Operasi Produk* merupakan istilah yang dibuat oleh Letnan Gubernur Jenderal Johannes van Mook yang menegaskan bahwa hasil Perundingan Linggarjati pada tanggal 25 Maret 1947 tidak berlaku lagi. Belanda juga melancarkan Agresi Militer Belanda II atau disebut dengan Operasi Gagak yang terjadi pada 19 Desember 1948 yang diawali dengan serangan terhadap Yogyakarta, ibu kota Indonesia saat itu, serta penangkapan Soekarno, Mohammad Hatta, Sjahrir dan beberapa tokoh lainnya. Jatuhnya ibu kota negara ini menyebabkan dibentuknya Pemerintah Darurat Republik Indonesia di Sumatera yang dipimpin oleh Sjafruddin Prawiranegara. “Akibat dari Agresi Militer Belanda II ke Yogyakarta, dunia Internasional, terutama Amerika Serikat yang mengancam akan menghentikan bantuan mereka kepada Belanda, melakukan tekanan dan memaksa Belanda untuk mengadakan perundingan kembali dengan Republik Indonesia“ (Nasution, 1979:40)

Penelitian tentang peranan seorang tokoh dalam kancah perjuangan Indonesia, di berbagai daerah Sumatera Selatan sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, diantaranya adalah penelitian Arleta Okta Sari (352016009), Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya,

Palembang tahun 2017 yang berjudul *Peranan Mohammad Noerdin Pandji Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Palembang Pada Tahun 1945-1949*. Dari tulisan Arleta Okta Sari dapat disimpulkan bahwa: (1) Latarbelakang Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949 karena kedatangan Sekutu dan Belanda mulai meresahkan. Pada saat itu Mohammad Noerdin Pandji adalah seorang tentara divisi I Subkoss berkedudukan di Lahat (2) peranan Mohammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada Tahun 1945-1949, Noerdin Pandji sebagai anggota militer yang bertugas di Palembang bagian Selatan dengan menjalankan siasat perang *wehrkreise*, menggabungkan komando pertahanan teritorial, perlawanan gerilya. (3) dampak peranan Muhammad Noerdin Pandji dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949 dibidang militer para pejuang harus ditarik mundur dari wilayah Palembang bagian Selatan, karena wilayah tersebut telah dikuasai Belanda, dibidang politik setelah terjadinya revolusi fisik banyak terjadi kerusakan karena pembumihangusan dan banyak juga arsip-arsip yang ikut terbakar didalamnya selain itu, setelah revolusi fisik mulailah ada kemajuan dalam mengatur pemerintahan, dalam bidang ekonomi pemerintah mulai memperbaiki ekonomi dengan mengembangkan sistem ekonomi rakyat yang dilaksanakan dari bawah yaitu *Koperasi*, sedangkan dibidang sosial mental rakyat masih belum stabil.

Selain itu, penelitian Rina Astuti (352011024), Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2018 dengan judul *Peranan Kapten Usman Bakar dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Musi Banyuasin 1945-1950*. Dari tulisan Rina Astuti tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan Usman Bakar dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Musi Banyuasin 1945-1950 adalah Kapten Usman Bakar mantan Gyugun pada zaman Jepang, setelah kemerdekaan Republik Indonesia menjadi pimpinan Badan Keamanan Rakyat (BKR), pada masa agresi militer I menjadi kepala Staf Resimen 45/II, menciptakan dan memimpin front langkan dan pada masa Agresi Militer Belanda II menjadi Wakil Komandan Resimen 45 Brigade Pertempuran Garuda Merah.

Dari tulisan terdahulu dan tulisan yang penulis lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam tulisan tersebut sama-sama melakukan penelitian tentang tokoh di daerah Sumatera Selatan yang ikut berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari tokoh pejuang kemudian lokasi penelitian dan tahun dilakukannya penelitian. Penelitian yang dilakukan Arleta Okta Sari pada tahun 2020 dan Rina Astuti pada tahun 2018, sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian pada tahun 2020. Penelitian Arleta Okta Sari meneliti tokoh Mohammad Noerdin Pandji dan terjadi pertempuran di kota Palembang tahun 1945-1949, Rina Astuti meneliti tokoh Kapten Usman Bakar, terjadi pertempuran di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 1945-1950,

sedangkan penulis sendiri meneliti tentang tokoh Sersan Mayor Abdul Muis, terjadi pertempuran di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik melanjutkan penelitian dengan judul: *Peranan Sersan Mayor Abdul Muis dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi Tahun 1947-1949*. Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (Strata 1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

## **B. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas dan untuk menghindari kesimpang-siuran pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini yang terdiri dari dua aspek, yakni aspek ruang atau wilayah (*Scope Spatial*) dan aspek waktu (*Scope Temporal*).

1. Batasan aspek ruang atau wilayah (*Scope Spatial*), dalam hal ini penulis membatasi penelitian di wilayah negara Indonesia yang meliputi Desa Batun, Desa Lingkis, Jalan Raya Lingkis-Batun, Kecamatan Jejawi, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini penulis lakukan karena daerah operasi Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari jajahan Belanda terjadi di wilayah daerah tersebut.

2. Batasan aspek waktu (*Scope Temporal*), dalam hal ini penulis membatasi adanya tahun kejadian yaitu tahun 1947-1949, karena tahun 1947 Sersan Mayor Abdul Muis mulai membantu perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan sampai Belanda harus meninggalkan wilayah Indonesia pada tahun 1949.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi Sersan Mayor Abdul Muis mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat Desa Bantun Kecamatan Jejawi pada saat Agresi Militer Belanda I dan II?
3. Bagaimana peranan Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949?
4. Bagaimana dampak perjuangan Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia bagi masyarakat Palembang di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Peranan Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi Tahun 1947-1949* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang Sersan Mayor Abdul Muis mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949.
2. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat Desa Bantun Kecamatan Jejawi pada saat Agresi Militer Belanda I dan II.
3. Untuk mengetahui peranan Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949.
4. Untuk mengetahui dampak perjuangan Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia bagi masyarakat Palembang di Desa Batun Kecamatan Jejawi tahun 1947-1949.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain kepada :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi mengenai perjuangan Sersan Mayor Abdul Muis di Indonesia, untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat menjadikan masyarakat lebih mengetahui dan mengerti tentang sejarah peranan bangsa Indonesia dalam

mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sekaligus menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai perjuangan dan peranan Sersan Mayor Abdul Muis dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi.
4. Bagi almamater, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian yang relevan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian pada pembahasan yang sama.

#### **F. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu tentang *Peranan Sersan Mayor Abdul Muis dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Desa Batun Kecamatan Jejawi Tahun 1947-1949*, terdapat beberapa buah kata yang belum dimengerti, maka penulis dapat menguraikan dalam definisi istilah yang penulis dapatkan dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Sugono (2012) dan *Kamus Besar Sejarah* oleh Qodratilah, Meity Taqdir (2011), yakni sebagai berikut:

- Afdeling* : Sebuah wilayah administratif pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda setingkat Kabupaten.
- Bangsa* : Suatu kelompok manusia yang dianggap Nasional memiliki identitas bersama, dan mempunyai kesamaan bahasa, agama, ideologi, budaya, dan sejarah.
- Belanda* : Sebuah negara dalam bentuk kerajaan, yang terdiri dari 12 provinsi di Eropa Barat Laut, dan 3 pulau di Karibia.

<i>Blokade</i>	: Pengepungan suatu daerah kawasan atau negara dan sebagainya agar orang-orang, kapal, barang, dan sebagainya tidak dapat keluar masuk dengan bebas.
<i>Deklarasi Postdam</i>	: Deklarasi untuk segera mengakhiri perang dan memaksa Jepang untuk menyerah
<i>Desa</i>	: Bagian yang penting dari suatu masyarakat yang mana tak dapat terpisahkan.
<i>Diplomat</i>	: Seseorang yang ditunjuk oleh negara untuk melakukan sebuah pekerjaan.
<i>Gerilya</i>	: Salah satu strategi perang yang dikenal luas, karena banyak digunakan selama perang kemerdekaan di Indonesia pada periode 1950-an.
<i>Gyugun</i>	: Berasal dari kata <i>Giyu</i> (sukarela) dan <i>Gun</i> (barisan atau tentara) yang dibentuk pada masa pemerintahan Jepang.
<i>Jepang</i>	: Sebuah negara kepulauan di Asia Timur, tertelak di ujung barat Samudra Pasifik, di sebelah timur Laut Jepang, dan bertetangga dengan Republik Rakyat Tiongkok, Korea, dan Rusia.
<i>Indonesia</i>	: Nama negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara benua Asia dan Benua Australia.
<i>Kecamatan</i>	: Bagian wilayah dari Daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh camat.
<i>Kemerdekaan</i>	: Keadaan yang berdiri sendiri yang bebas, lepas dan tidak terjajah lagi oleh bangsa lain.
<i>Keresidenan</i>	: Sebuah daerah administratif yang dikepalai oleh residen.
<i>Koloni</i>	: Tempat yang dikuasai oleh negara lain.
<i>Konflik</i>	: Suatu masalah yang terjadi antara satu pihak dengan pihak yang lainnya.
<i>Mempertahankan</i>	: Menahankan keadaan atau kedudukan dari keadaan semula serta membela hak-hak yang sudah ada sebelumnya.
<i>Militer</i>	: Berhubungan dengan tentara atau ketentaraan.

- Nasional* : Berkenaan dengan bangsa sendiri, bersifat kebangsaan.
- Nasionalisme* : Paham yang mencintai bangsa dan negara sendiri.
- Onderafdeling* : Suatu wilayah administratif setingkat kawedanan yang diperintah oleh seorang wedana bangsa Belanda yang
- Osamu Seirei* : Pembentukan pasukan sukarela untuk Pulau Jawa dan Bali
- Pahlawan* : Seseorang yang menonjol karena sikap keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani.
- Penduduk Jepang* : Orang atau sekelompok orang yang tinggal di negara Jepang.
- Pengaruh* : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang
- Peranan* : Suatu konsep, pola tindakan yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat yang dapat menimbulkan peristiwa penting.
- Perang* : Sebuah aksi fisik dan non fisik (dalam arti sempit, adalah kondisi permusuhan dengan menggunakan kekerasan) antara dua atau lebih kelompok manusia untuk melakukan dominasi di wilayah yang dipertentangkan.
- Politik* : Suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti sistem pemerintahan, dasar kenegaraan, dsb).
- Strategi* : Proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurakhman dan Setiawan, 2018. *Atlas Sejarah Indonesia Berita Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media Group.
- Agustina, Erna Ginting, 2010. *Agresi Belanda Pertama Merupakan Pelanggaran Terhadap Proklamasi 17 Agustus 1945 Di Medan*. Medan: Skripsi S1 Jurusan Sejarah Fakultas Sastra USU.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Fachry. 1984. *Mohamad Roem Diplomat Pejuang*. Prisma, No. 6, Tahun 13.
- Anugerah, Robby. 2015. *Serma Abdul Muis Sang Bomber Penyelamat Jejawi OKI*. Surat kabar Online. <https://www.detiksumsel.com>.
- Anugerah, Robby. 2017. *Memori, Memoar, Monumen -Pak Amidin- (Kisah Perjuangan Seorang Veteran Perang Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1947 di Desa Batun, Kecamatan Jejawi, OKI, Sumatera Selatan)*. Study Program History The Faculty of Cultural Sciences Gadjah Mada University.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung : Yrama Widia.
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atar, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional. 2017. *Kondisi Ekonomi, Sosial-Budaya Pada Awal Kemerdekaan*. Jakarta: BSN.
- Darmadi, A. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Dewan Harian Daerah Badan Pembudayaan Kejuangan. 2003. *Sejarah & Peranan Subkoss Dalam Perjuangan Rakyat Sumbagsel (1945-1950)*. Palembang: DHD-45 Propinsi Sumatera Selatan.
- Dina, Nurhayati. 2020. *Jas Merah - Kesadaran Nasional Dalam Prospek Pendidikan Masa Pandemi*. Diakses 13-10-2020, tersedia di <https://www.instagram.com/tv/CEDvSAojgJr/?igshid=1v35bchj32nfz>
- Dinas Sejarah TNI AD. 2012. *Palagan Palembang: Pertempuran Lima Hari Lima Malam Wong Kito Galo*. Palembang: CV.Cendana.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Pusat.
- Endarto, Danang, dan Sarwono. 2009. *Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endayana. 2016. *Sejarah di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Epa, Juliarni. 2019. *Sejarah Pemikiran Diplomatik : Konflik Indonesai- Belanda Pada Konferensi Meja Bundar dan Isu Yang Belum terselesaikan*. Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan.
- Erlangga. 2018. *Pendekatan Geografi*. [www.erlangga.co.id](http://www.erlangga.co.id).
- Ernawati, Imtam Rus. 2009. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia.
- Fenita, Agustina. 2010. *100 Great Women: Suara Perempuan yang Menginspirasi Dunia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher..
- Fitria, Asnawati dan Rosidi, Achmad. 2014. *Mereka Membicarakan Wawasan Kebangsaan*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Gottschalk, Louis . 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hamid, Abd Rahman. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamid, Darmadi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, Djohan. 2001. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Kota Palembang*. Palembang: Publisher.

- Hartono, Dimiyati. 2017. *Amandemen Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Infra Pustaka.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bandung: Ghalia.
- Hendrayana. 2009. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hermawan, R. 2008. “*Kehidupan pada Masa Pasca Kemerdekaan*“. Bandung : PT. Setia Purnama Inves.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Irwanto. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jazimah, Ipong. 2016. *S.K. Trimurti Pejuang Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Metode Penelitian*: Jakarta: Gramedia Utama.
- Kasubag Media dan Komunikasi Publik Setda OKI, 2017. *Serma Abdul Muis, “Sang Bomber” Penyelamat Jejawi OKI*. Surat Kabar Online, <https://www.detiksumsel.com>. Diakses tanggal 24 November 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Pendidikan Nasional Indonesia.
- Listiyani. 2009. *Pendidikan Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lizano, Anwar. 2000. *Laporan Fornt Batun 5007*. Palembang: Tanpa Nama Penerbit.
- Maeswara, Garda. 2010. *Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950*. Yogyakarta: Narasi.
- Margono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moedjanto. 1988. *Indonesia Abad Ke-20 Jilid II Dari Perang Kemerdekaan Pertama sampai Pelita III*. Yogyakarta: Kanisius.
- Morrisman. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Fp Press Group.
- Muslich, Mansyur. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Musthofa, Sh. 2009. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.
- Nasution, A. H. 1979. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 11*. Bandung: Angkasa.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ombak.
- Notosusanto, Nugroho. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Oskandar, Dudy. 2019. *Pertempuran Jepang dan Sekutu Demi Minyak di Palembang*. Surat kabar online. <https://palpres.com/2019>.
- Pemda Tk. II, OKI. 2003. *Mengenal Seni Budaya OKI*. Ogan Komering Ilir: Pemda Tk. II OKI.
- Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, [www.bakup.kaboki.go.id](http://www.bakup.kaboki.go.id), 2016
- Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor Perpang/18/III/2011, Tanggal 29 Maret 2011
- Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor Perpang/18/III/2011, Tanggal 29 Maret 2011 dalam bukunya berjudul *Petunjuk Teknis Pola Karier Prajurit Dijajaran Mabes TNI*
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Notosusanto, Nugroho. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi, Rizka. 2013. *Kehidupan Politik, ekonomi dan Sosial Budaya Bangsa Indonesia Pasca Kemerdekaan 1945 – 1950*. [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net), Diakses tanggal 22 Januari 2021.
- Profil Desa Batun. 2016. *Desa Batun*. Batun: Pemerintah Desa Batun.

- Pujiastuti, Sri YP. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Ramayulis. 2011. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ravico. 2020. *Merekonstruksi Sejarah Sub Komandemen Sumatera Selatan : Studi Historis terhadap Koleksi Museum Subkoss Garuda Sriwijaya*. Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, Vol. 20 No. 1, 2020.
- Reality, Tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia di Lengkapi Ejean yang Benar*. Jakarta: Reality Publisher.
- Rina Astuti. 2018. *Peranan Kapten Usman Bakar dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Kabupaten Musi Banyuasin 1945-1950*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rochmiatun, Endang. 2011. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Idea Press.
- Sa'dyah, Chumidatus. 2009. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Saebani, Ahmad Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ombak.
- Said, Prabudi. 2006. *Berita Peristiwa 60 Tahun Waspada*. Medan: Prakarsa Abadi Press
- Saputra. 2013. *Serma Abdul Muis, 'Sang Bomber' Penyelamat Jejawi OKI*. Online. Tersedia di <https://beritamusi.co.id>.
- Sardiman dan Lestariningsih. 2017. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Pendidikan Nasional Indonesia.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1977. *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.

- Soegimo, Dibyo dan Ruswanto. 2009. *Geografi Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soeharto, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Sarjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet Cv.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugono, Dendy. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sulis. 2020. *Sekitar Proklamasi di Palembang*. Surat Kabar Online. Tersedia di <https://palpres.com/2020/08/sekitar-proklamasi-di-palembang>.
- Sulistiyobudi, Langgeng. 2012. *Kisah di Balik Arsip, Penerbangan Terakhir di Indonesia*. Jakarta: Sub Bagian Publikasi dan Dokumentasi Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Supriyadi, Dedi . 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Surakhmad, Winarno. 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Sutrisno, Hadi. 1995. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Andi.
- Suwito, Triyono. 2009. *Sejarah Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Program IPS Jilid 2 Kelas XI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syair, Alian. 2008. *Metode Penulisan Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Sejarah dalam Sejarah*. Palembang: Percetakan Santo.
- Syarifuddin. 2014. *Kedatangan Sekutu di Indonesia* [elearning.unsri.ac.id](http://elearning.unsri.ac.id)

- Tarunasena, M. 2009. *Sejarah SMA/MA untuk Kelas XI, Semester 1 dan 2 Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Unit Khusus Museum Bank Indonesia. 2011. *DJB pada Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yanto, Adi. 2017. *Serma Abdul Muis Sang Bomber Penyelamat Jejawi OKI*. Surat kabar online. Tersedia di [www.sumsel.tribunnews.com](http://www.sumsel.tribunnews.com), (2017).
- Yuliarni. 2017. *Peranan Muhani Mahran dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Belitung Tahun 1942-1950*. *Jurnal Sriwijaya Historia* (2017), 1 (1): 66–80.